

Strategi Penerapan lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab di Pesantren Modern Darussalam

Willi Rahim Marpaung¹, Zulfahmi Lubis²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

***ABSTRACT:**Improving the Arabic language of these students needs to be considered in the strategy of implementing the language environment, in this case the strategy of implementing the Arabic language environment is a problem in increasing Arabic language proficiency, especially in the Arabic skills of the students of Modern Darussalam Langkat Islamic Boarding School which must be achieved not only from speaking skills and writing only, but the four language skills in students which are speaking, listening, writing, and reading skills. Furthermore, the purpose of the researchers to conduct this study was to describe or describe the strategy for implementing the Arabic language environment in increasing the Arabic language proficiency of Islamic boarding school students in Modern Darussalam, and the researchers used qualitative research methods with observation, interview, and documentation research techniques. The object of research is the students of the Modern Darussalam Langkat Islamic Boarding School, thus the researchers obtained the results of this study, namely the strategy for implementing the Arabic language environment is the responsibility of the school management and all dormitory administrators which involve all students at the Darussalam Modern Islamic Boarding School. Thus, all parties will feel the language environment and wholeheartedly support all programs related to the language environment. Then the strategy for implementing the Arabic language environment is by carrying out various kinds of language activities and also forming Munazzamah (foster siblings), so that students' Arabic language proficiency can increase through the strategy for implementing the Arabic language environment.*

***Keywords:** Implementation Strategy, Language Environment, Arabic.*

I. PENDAHULUAN

Banyak orang yang berminat dalam menguasai bahasa Arab, yang mana pembelajaran bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit dikuasai, bagi pemula dalam hal tatan bahasa, ejaan, pengucapan, konjungsi dan aturan lainnya terlihat tidak mudah. Menurut (Rahmaini, 2012) bahasa adalah suatu realita yang tumbuh dan berkembang yang mana sesuai dengan tumbuh kembangannya manusia sebagai pengguna bahasa. Sedangkan menurut (Piqri, 2021) bahasa adalah alat atau sistem komunikasi, dengan begitu bahasa merupakan suatu media yang terpenting dalam berinteraksi kepada manusia karena tanpa bahasa dalam interaksi diantara manusia akan sulit terealisasikan. Selanjutnya terdapat berbagai makna bahasa Arab adalah Istilah yang dipakai oleh orang Arab untuk menggambarkan pemikiran dan tujuan mereka. Dengan ini banyak orang yang mencari wadah dalam pembelajaran bahasa Arab, lingkungan bahasa sangatlah memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemahiran berbahasa peserta didik. Bahasa ialah

suatu kebiasaan, dengan kebiasaan tentunya berbagai hal suatu yang menjadi kebiasaan peserta didik dalam berbahasa. Seperti halnya pondok pesantren yang mana didalam Setiap pesantren memiliki cara tersendiri dan ciri khusus dalam menerapkan sistem pendidikannya.

Lingkungan bahasa merupakan suatu hal terpenting sebab memiliki fungsi pengikat komitmen untuk tetap dilakukan, agar terciptanya lingkungan bahasa Arab menjadikan lingkungan sebagai rekayasa situasi dan memiliki rasa positif terhadap penggunaan bahasa itu sendiri dalam hal ini yaitu bahasa Arab, pengaruh rasa positif disini yaitu memiliki dorongan dalam mempelajari atau menguasai bahasa Arab dengan sungguh-sungguh hingga mengarahkan dalam berbagai macam untuk menguasainya. Melalui lingkungan bicara yang merupakan lingkungan yang menggunakan bahasa Arab dalam berinteraksi sehari-hari, dalam titik tahap berbicara peserta didik adalah lingkungan memiliki pengaruh atau dampak yang paling kuat dalam meningkatnya keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik (Amin, 2021). Hal ini dapat kita lihat dari bagaimana pesantren itu menjalankan sistem, program, kurikulum, dan keseharian santri-santriwatinya, dengan itu diperlukan strategi lingkungan yang tersusun dengan baik.

Terdapat strategi dari banyaknya pesantren yang ada dengan berbagai sistem pendidikan yang berbeda-beda serta seberapa terbukanya terhadap perkembangan zaman, adanya strategi agar tercapainya suatu tujuan tertentu, strategi itu sendiri memiliki makna suatu arahan dari semua keputusan tersusun untuk mencapai suatu tujuan, dengan begitu dalam tahap-tahap pembelajaran, memanfaatkan berbagai macam fasilitas, Karena tujuan merupakan implementasi roh dalam strategi (Khansa, 2016: 53).

Sehubungan dengan hal tersebut, lingkungan bahasa digambarkan sebagai faktor eksternal maupun internal dalam pembelajaran bahasa, terkhusus pada bahasa Arab, sebab dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan pengetahuan bahasa mereka dan mendorong mereka untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pembelajaran bahasa Arab dapat diselesaikan sebagaimana dimaksud.

Pesantren adalah suatu instansi atau lembaga yang didalamnya mengajarkan serta mewariskan tradisi-tradisi islam, sehingga dengan perkembangan pesantren dapat terbagi bebrapa model-model pesantren yang telah kita ketahui diantra pesantren salaf, pesantren modern, danlain sebagainya (Makimuddin, 2021).

Pesantren tradisional menggunakan kitab-kitab turos atau lebih dikenal dengan kitab gundul sebagai landasan pendidikannya dan pada umumnya memakai sarung, sorban atau pakaian islami lainnya dalam kesehariannya di pesantren bahkan kebanyakan tidak terlalu mendalami pengetahuan umum. Sedangkan pesantren modern lebih terbuka dalam mengikuti perubahan zaman baik dari kurikulum, fasilitas, teknologi, dan sistem pendidikannya. Pembelajaran di pesantren modern memadukan antara pelajaran yang ada dipesantren tradisional dan pengetahuan umum.

Diantara kurikulum pesantren modern selain dapat menguasai ilmu agama juga dapat menguasai bahasa asing terkhusus bahasa Arab. Namun kebanyakan santri memiliki latar belakang yang beragam, menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari bukanlah hal yang mudah. bahasa penutur yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa ibu (bahasa daerah) atau bahasa Indonesia. Lingkungan bahasa merupakan salah satu wadah yang sangat meberikan efek pada pembelajar bahasa. Oleh karena itu, lingkungan bahasa harus disempurnakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen diantaranya keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Siregar, 2021). Menurut (Fadillah, 2022) strategi pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari empat keterampilan berbahasa Arab yakni *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah* antara satu dan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.

Visi misi didalam pesantren merupakan dasar dalam meningkatkan bahasa asing di setiap pesantren. Bekenaan dengan penguasaan kemampuan bahasa termaktub dalam visi misi pesantren, yaitu mahir berbekal dalam bahasa, santai akan dengan mudah mempelajari berbagai literatur keilmuan, akibatnya, lingkungan bahasa telah diperbaiki untuk memasukan empat keterampilan berbahasa Arab (Rahman, 2021: 84). Sama dengan teori belajar behavioristik menyatakan bahwa proses pemerolehan bahasa yang melalui rekayasa lingkungan dan adanya aktifitas pembiasaan secara berulang-ulang hingga menjadikan cakap dalam kemampuan berbahasa.

Berdasarkan paparan diatas, diadakan penelitian di Pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat terkait strategi penerapan lingkungan bahasa Arab dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab, dengan merumuskan pertanyaan sebagai dasar penelitian yaitu bagaimana strategi yang digunakan pondok pesantren modern Darussalam dalam meningkatkan kemahiran santri dalam menguasai bahasa Arab. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan juga mengidentifikasi strategi yang dilakukan pondok pesantren Darussalam Langkat dalam menciptakan lingkungan bahasa sehingga meningkatkan kemahiran santrinya dalam menguasai bahasa asing terkhusus bahasa Arab.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Penyisipan data ke dalam suatu latar ilmiah tertentu, dan ini dilakukan oleh mereka yang ingin mengumpulkan data dengan cara yang aman. Penelitian yang memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku seseorang atau sekelompok orang tentang sesuatu hal atau kasus tersebut. Pengumpulan data pada latar ilmiah tertentu dengan label tertentu untuk mengetahui lebih jauh fenomena tertentu pada latar tertentu. Pengumpulan data tanpa menggunakan analisis statistik atau metode jaminan kualitas lainnya. Penelitian yang memungkinkan pengguna menemukan fakta-

fakta baru yang sebelumnya tidak diketahui. (finding another fact) (Tobing et al., 2016). Selanjutnya pendapat (Anggito & johan Setiawan, 2018) Penelitian kualitatif adalah menafsirkan fenomena yang ditemukan dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Adapun pendapat (Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, 2019) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penemuan-penemuan yang di dapat tidak dengan menggunakan statistik namun dengan menggunakan deskriptif yang mana penelitian ini menunjukkan suatu fenomenologis, tingkah laku, kehidupam masyarakat dan lain sebagainya.

Lokasi penelitian yang peneliti ambil dilaksanakan di Pondok Pesantren modern Darussalam di Dusun V Pasar 8 Desa Kwala Air Hitam Kec. Selesai Kab. Langkat Sumatera Utara, dengan jarak dari Kota Stabat kabupaten Langkat +- 11 Kilo meter. Peneliti melaksanakan penelitian pada semester genap 2022-2023, objek peneliti adalah santri Pondok Pesantren Darussalam. Selanjutnya, di Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok yang khusus untuk purta saja, yang berjumlah 72 santri.

Metode sumber datanya adalah pimpinan pondok pesantren Darussalam Langkat dan warga pesantren. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data menggunakan model miles and huberman, dimulai dari reduksi data hingga penarikan kesimpulan. Teknik menjamin validitas datanya yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren modern Darussalam berdiri mulai sekitar tahun 2017 akhir dan mulai beroperasi pada tahun 2018. Pondok pesantren Darussalam dibawah naungan Yayasan Alighar yang diprakarsai oleh beberapa alumni pondok pesantren modern Gontor diwilayah Binjai dan Langkat. Pondok pesantren Darussalam bergerak dibidang keagamaan, kemanusiaan dan sosial masyarakat. Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren ini tumbuh dan berkembang mengembangkann fungsinya sebagai sarana dakwah, belajar, syiar islam, dan juga didirikannya satuan pendidikan lainnya.

Pondok pesantren modern Darussalam merupakan lembaga pendidikan yang membina santri-santrinya dalam pembelajaran ilmu agama dan juga memberikan softskill dan keterampilan-keterampilan lainnya. Dalam strategi penerapan lingkungan berbahasa Arab sudah berlaku sejak berdirinya Pondok Pesantren Darussalam yang mana memiliki tujuan yang diantaranya;

1. Berakidah dan bermanhaj ahlussunnah wal jama'ah
2. Menguasai dirosah islamiah dengan kaidah dan dasar-dasar ilmu syar'i
3. Al-Qur'an dan hadist
4. Mampu berkomunikasi dengan bahasa arab dan inggris dan Memiliki kecakapan hidup (life skill)

Dari tujuan Pondok Pesantren Modern Darussalam dapat dilihat bahwa berkomunikasi dengan berbahasa Arab merupakan suatu keharusan untuk santri Pondok

Pesantren Modern Darussalam. Adapun strategi agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan berbagai macam upaya, melalui strategi penerapan lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Darussalam dapat membentuk santri yang mampu memakai bahasa Arab baik lisan atau tulisan.

Lingkungan bahasa Arab membuat strategi sebagai berikut, membentuk pengurus bahasa Arab, membentuk lingkungan psikologis, membentuk lingkungan pandang, membentuk lingkungan membaca, dan membentuk lingkungan dengar, yang mana lingkungan ini terdapat dalam aktivitas-aktivitas kebahasaan Arab santri baik itu harian, mingguan, bulanan dan tahunan, memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren Modern Darussalam.

Suatu instansi pasti memiliki peraturan guna menertibkan dan mencapai suatu tujuan, begitu juga dengan Pondok Pesantren Modern Darussalam dalam berbahasa Arab, hasil dari observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan peraturan dalam berbahasa Arab Pondok Pesantren Modern Darussalam langkat, diantaranya;

1. Menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi di Pondok Pesantren 24 jam
2. Menjadikan bahasa Arab sebagai mahkota bahasa
3. Tidak mencampurkan bahasa Arab dengan bahasa Daerah
4. Berbicara dengan *musyrif* dengan bahasa Arab dan tidak berlaku untuk tamu
5. Dilarang menggunakan bahasa yang kasar
6. Tidak menggunakan *lahjah* bahasa daerah

Dengan adanya pembiasaan terhadap lingkungan berbahasa Arab maka keasrian suatu pondok pesantren akan terjaga dengan begitu menghargai kebudayaan dan sosialisasi terhadap lingkungan pun terjaga. Kemudian strategi penerapan lingkungan berbahasa Arab dapat berjalan dengan baik dikarenakan peraturan yang telah ditetapkan.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ustadz Didik Gunawan, M.A selaku pimpinan Pondok Pesantren modern Darussalam, yang mengatakan;

“... Peraturan berbahasa dalam lingkungan pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat sama seperti peraturan pesantren modern pada umumnya, bukan hanya musyrif atau guru saja yang akan membimbing atau menertibkan kegiatan berbahasa di Pondok Pesantren Modern Darussalam, namun ditunjang dengan sistem *munazzomah* (kakak asuh) juga sebagai penggerak disiplin dan bahasa serta kegiatan-kegiatan santri dalam kesehariannya”

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat terjaga dengan baik karena dengan adanya sistem *munazzomah* yang menjadikan strategi lingkungan pondok pesantren lebih asri, kemampuan sistem *munazzomah* menjadi hal utama dalam keberhasilan membuat bilingual yang efektif. Sebab itu *munazzomah* merupakan penggerak dalam pembentukan lingkungan berbahasa Arab ini. Adapun sarana dan

prasarana menjadi faktor pendukung dalam proses lingkungan berbahasa Arab dan menempatkan kebutuhan sesuai global.

Selanjutnya dalam membentuk lingkungan berbahasa Arab dibutuhkan citra positif dan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat ini juga merupakan hal yang sulit di gapai oleh santri, akibat terciptanya lingkungan berbahasa Arab yang kondusif tanpa disadari para santri akan merasa nyaman dan tidak tertekan sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan baik dan kondusif (Abdullah et al., 2020). Adapun strategi lingkungan berbahasa Arab diantaranya;

1. Pengembangan kosa kata bahasa Arab

Pengembangan kosa kata bahasa Arab pada santri Pondok Pesantren Modern Darussalam berjalan dengan baik melalui pembelajaran dan ada waktu khusus untuk penambahan kosakata bahasa Arab atau *Mufrodah*, bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar adalah bahasa Arab, kemudian di terdapat dua waktu khusus pagi setelah subuh dan setelah maghrib santri diberikan kosakata baru atau mufrodah oleh musyrif bahasa terkadang juga *munazzamah* yang telah di percaya Musyrif dalam jangka waktu 30 menit, selanjutnya santri menghafalkannya dan menyetorkannya kepada *munazzamah*.

1. Pemajangan kosakata di fasilitas umum

Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat menjadikan lingkungan berbahasa Arab dengan berbagai hal, salah satunya dengan memajangkan kosakata bahasa Arab di fasilitas umum Pesantren, contohnya, dapur tertulis “ *مَطْبَخٌ* ”, kamar mandi tertulis “ *حَمَّامٌ* ”, dan lain sebagainya. Dengan begini lingkungan berbahasa Arab santri akan lebih baik, karena santri terbiasa dalam membaca sekitarnya dengan kosakata bahasa Arab.

2. Mempraktekkan bahasa Arab di dalam sehari-hari

Setelah santri mendapatkan kosakata baru dari proses belajar mengajar atau dari fasilitas sekitar yang telah dipajang kosakata bahasa Arab, maka santri diharuskan menggunakan kosakata yang telah diberikan digunakan untuk kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat. Bahasa pengantar santri dalam ruang belajar atau proses belajar mengajar dan diluar dari ruang jam pelajaran santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab. Bagi santri yang tidak menggunakan bahasa Arab maka akan di kenakan *punishment* oleh musyrif bahasa. Adapun tujuan adanya *punishment* untuk menjaga konsistensi santri dalam berbahasa Arab, yang mana sanksi berupa menghaalkan kosakata baru atau menuliskan cerita bahasa Arab, dengan keterampilan berbahasa Arab santri dari menulis dan membaca akan diraih.

3. Praktek pidato bahasa Arab

Kegiatan berbahasa santri Pondok Pesantren Modern Darussalam langkat adalah Muhadharoh, didalam kiatan ini akan melatih mental santri di depan banaya orang untuk berpidato atau bahkan puisi bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, agar santri siap untuk terjun langsung guna berdakwah di masyarakat dan lainnya. Dan kegiatan ini

dilakukan dalam seminggu sekali secara bergilir dan telah disusun jadwalnya oleh *munazzamah*.

4. Lomba pidato bahasa Arab

Program kebahasa di Pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat juga dilakukan guna melatih kesiapan santri sebelum terjun langsung ke masyarakat dll, dan untuk memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi. Kegiatan ini juga merupakan salah satu dari kegiatan organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), biasanya kegiatan dilakukan di hari-hari besar Islam atau di hari ulang tahun Pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat.

Dalam upaya meningkatkan lingkungan berbahasa dalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat, *musyrif* melibatkan organisasi-organisasi yang terlibat didalamnya santri seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk mencapai suatu tujuan lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat, kemudian peneliti dengan Ustadz Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat mengenai Peraturan dalam lingkungan berbahasa Arab di sehari-hari santri;

“...Ustadz Didik Gunawan, M.A mengatakan bahwa terdapat perbedaan dalam pengembangan bahasa di pesantren pada umumnya menggunakan *jasus* atau mata-mata bagi pelanggar bahasa kemudian dihukum oleh *Munazzamah* dalam sebuah mahkamah, sedangkan dalam didalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat ini tidak diberikan hak untuk memberi hukuman kepada santri. Santri yang ketahuan melanggar bahasa akan dihuku langsung di tempat oleh *musyrif*, atau jika *musyrif* tidak berada ditempat maka *munazzamah* yang ada di tempat akan membawa santri yang melanggar tersebut menemui *musyrif*”

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat tidak menggunakan *jasus* melainkan menghukum ditempat bagi yang melanggar peraturan bahasa dan yang berhak dalam memberi hukuman itu adalah hanya *musyrif* tidak dibenarkan *munazzamah* untuk memberikan *panishment* kepada pelanggar bahasa, adapun sisi baik dari ini adalah menghindari penindasan atau pembuluan itu terjadi, sehingga santri merasakan nyaman di lingkungan Pondok Pesantren. Kemudian dengan adanya *panishment* tersebut membuat santri lebih komitmen dalam berbahasa dan santri akan terbiasa dengan berbahasa Arab, sehingga keterampilan berbahasa Arab baik itu berbicara, menulis, membaca dan mendengar dapat santri capai.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Modern Langkat

“...siswa berkata bahwa awal datang ke pondok Pesantren ini dengan tidak mengenal bahasa Arab, awal datang kepondok Pesantren ini merasa tak mampu dengan pembelajaran bahasa Arab, dengan lingkungan berbahasa Arab yang mendukung serta dukungan keluarga dan mendapatkan rangkulan atau bantuan dari *musyrif* juga kakak *Munazzamah* yang memeberikan motivasi serta ilmu, dan sekarang saya sudah terbiasa dengan lingkungan bahasa Arab, sehingga saya mulai

merasa canggung dengan bahasa daerah yaitu bahasa ibu dan mulai terbiasa dengan lahja bahasa Arab”

Pernyataan santri diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Strategi penerapan lingkungan bahasa Arab dapat meraih peningkatan pada kemahiran berbahasa Arab santri, sehingga santri merasa bahasa Arab merupakan bahasa kedua yang harus dikuasai, disini terlihat pengaruh *musyrif* dan *munazzamah* itu sangat besar dalam keterampilan bahasa Arab Santri.

Kemahiran berbahasa Arab santri dapat dilihat dari observasi lapangan yang melihat perkembangan berbahasa Arab pada santri yang terus mempekatkan pengosakataan yang dilakukan disetiap harinya.

Faktor faktor yang menjadikan peningkatan dalam strategi penerapan lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat yaitu *pertama*, faktor psikologis, yang terdapat kegiatan pembelajaran dan strategi pembelajaran, *kedua*, faktor kepribadian yang meliputi kebahagiaan, kesedihan dalam berkomunikasi, bertanggung jawab dalam pengambilan resiko, kecemasan dan motivasi (Nurkholis, 2017).

IV. SIMPULAN

Lingkungan berbahasa Arab memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan kemahiran bahasa Arab pada santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat, kemahiran berbahasa Arab santri dapat dilihat dari pembendaharaan kata yang banyak melalui strategi penerapan lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Darussalam yaitu dengan menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari, dan dengan adanya *Munazzamah* juga membuat keasrian lingkungan berbahasa Arab sehingga program dalam kegiatan berbahasa Arab pada santri dapat berjalan dengan baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., Novita, R., & Walfajri. (2020). Pembentukan Lingkuhan Bahasa Arab untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung*, 6, 78.
- Amin, I. (2021). *Strategi Penerapan Lingkungan Berbahasa Arab (Biah LughahArabiyah) di Ma'had Al-jamiyah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN): TEORI dan APLIKASI*. Literasi Nusantara Abadi. https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_PENERAPAN_LINGKUNGAN_BAHASA_ARA/7NVcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=strategi+lingkungan+bahasa+Arab&pg=PA41&printsec=frontcover
- Anggito, A., & johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak. https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pengertian+penelitian+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=g

b_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiIu9KS2NL9AhXoE7cAHX5-DMQQ6AF6BAGCEAM#v=onepage&q=Pengertian%20penelitian%20kualitatif&f=false

- Fadillah. (2022). *Upaya Pondok Pesantren Modern dalam Meningkatkan Mahārah al-kalām (Kemahiran Berbicara) Bahasa Arab Kelas 1 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta*. 4.
- Khansa, H. Q. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. 53.
- Makimuddin, M. (2021). *Strategi pembentukan lingkungan bahasa Arab di Pesantren*. Ecademia Publication.
- Nurkholis. (2017). *Program Lingkungan Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab*. Paskasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Piqri, M. H. (2021). *Belajar Asyik dengan Permainan Bahasa Arab*. Guepedia.
- Rahmaini. (2012). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif dan Menarik*. PERDANA PUBLISHING. <https://core.ac.uk/download/pdf/130811765.pdf>
- Rahman, A. (2021). *Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Mengasah Kemahiran Bahasa Arab di Pesantren Izzur Risalah Panyabungan*. 84.
- Sidiq, U. & Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Nata Karya.
- Siregar, R. A. (2021). *Keterampilan berbicara*. Tim YPCM.
- Tobing, D. H., Naomi Vembriati, Yohanes Kartika Herdiyanto, Ni Made Ari Wilani, Dewi Puri Astiti, Ni Made Swasti Wulanyani, I Made Rustika, Putu Nugrahaeni Widiasavitri, Komang Rahayu Indrawati, Putu Wulan Budisetyani, Luh Kadek Pande Ary Susilawati, Supriyadi, Luh Made Karisma Sukmayati Suarya, Adijanti Marheni, & Made Diah Lestari. (2016). *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/870ba33936829bb37ecd8f62f8514ba7.pdf